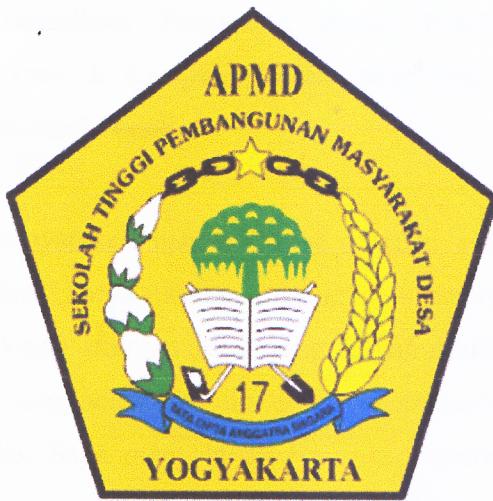


SKRIPSI

KOMUNIKASI PARIWISATA DALAM PEMBERDAYAAN MASYARAKAT PENGELOLA RUMPUT LAUT DI KAMPUNG SARAWANDORI DISTRIK KOSIWO KABUPATEN KEPULAUAN YAPEN PROVINSI PAPUA

Diajukan untuk dipertanggungjawabkan dalam Ujian Skripsi guna memperoleh
Gelar Sarjana Ilmu Komunikasi.



Oleh :

ALEX WILTAP MAJIWI

NIM : 18530003

PROGRAM STUDI ILMU KOMUNIKASI
SEKOLAH TINGGI PEMBANGUNAN MASYARAKAT DESA "APMD"
YOGYAKARTA
TAHUN 2022



LEMBAR PERNYATAAN

yang bertanda tangan di bawah ini saya :

Nama : Alex Wiltap Majiwi

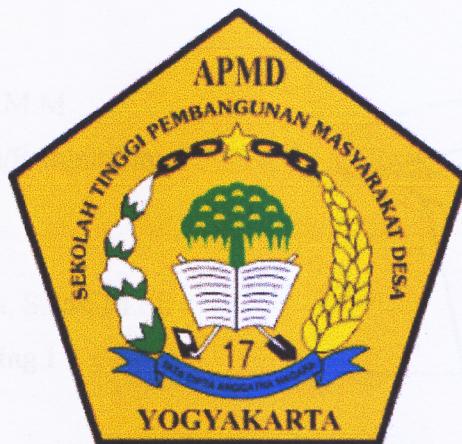
Nim : 18530003

Judul skripsi : Komunikasi Pariwisata dalam Pemberdayaan Masyarakat Pengelola Rumput Laut di Kampung Sarawandori Distrik Kosiwo Kabupaten Kepulauan Yapen Provinsi Papua.

Dengan ini saya menyatakan bahwa skripsi sebagai syarat memperoleh gelar sarjana merupakan hasil karya tulis saya sendiri dan sepanjang pengetahuan saya juga tidak terdapat karya atau pendapat yang pernah ditulis atau diterbitkan oleh orang lain, kecuali yang secara tertulis diacu dalam naskah ini dan disebutkan dalam daftar pustaka. Saya menyatakan bersedia menerima sanksi pencabutan gelar akademik yang saya peroleh dan sanksi-sanksi lainnya sesuai peraturan yang berlaku, apabila di kemudian hari ditemukan adanya plagiat dalam skripsi ini.



KOMUNIKASI PARIWISATA DALAM
PEMBERDAYAAN MASYARAKAT PENGELOLA
RUMPUT LAUT DI KAMPUNG SARAWANDORI
DISTRIK KOSIWO KABUPATEN KEPULAUAN
YAPEN PROVINSI PAPUA



Mengetahui,
Dosen pembimbing

A handwritten signature in black ink.

Dr. SUGIYANTO, M.M

PROGRAM STUDI ILMU KOMUNKASI
SEKOLAH TINGGI PEMBANGUNAN MASYARAKAT
DESA "APMD" YOGYAKARTA
TAHUN 2022

HALAMAN PENGESAHAN

Skripsi ini telah diuji dan dipertahankan di depan Tim penguji untuk memenuhi persyaratan memperoleh gelar sarjana (S1) Jurusan Ilmu Komunikasi pada Sekolah Tinggi Pembangunan Masyarakat Desa “APMD” Yogyakarta pada :

Hari : kamis
Tanggal : 03 Februari 2022
Jam : 09.00 WIB
Tempat : Ruang ujian skripsi Sekolah Tinggi Pembangunan Masyarakat Desa “APMD” Yogyakarta

TIM PENGUJI

1. Dr. Sugianto, M.M
Ketua penguji/Pembimbing



2. Habib Muhsin, S.sos, M.Si.
Penguji samping I



3. Dr. Irsasri
Penguji samping II

Mengetahui,

Ketua, Program Studi Ilmu Komunikasi



HABIB MUHSIN, S.Sos, M.Si

NIY. 170 230 189

HALAMAN MOTTO DAN PERSEMBAHAN

Motto “Karena Tuhanlah yang memberikan hikmat, dari mulutnya datang pengetahuan dan kepandaian”

(Amsal 2:6)

Persembahan

Dengan ketulusan hati dan syukur bagi Tuhan kau brikan tanahku Papua t’lah kusampaikan maksudku dalam tulisan karya ilmiah ini, dapat kupersembahkan kepada:

1. Ayah dan ibunda tercinta yakni, Nikodemus Majiwi dan Nella Abaa (†) almarhum yang telah mendukung dalam doa, daya, dan dana.
2. Saudara kandung diantaranya Ripa, Adolof, Ferdinand, dan Bakri Abaa yang telah memberi motivasi dan inspirasi bagi penulis selama studi ini.
3. Keluarga diantaranya Nikodemus, Petrus, Rudi Tawarik, Alexsander, Miryam, dan Kristina Abaa.
4. Keluarga Loisa Tobuawem, Yoselina Ambokari, Sance Asrouw, Hugo Asrouw, dan Nimbrot Waniopi.
5. Keluarga S.I.Rumpambrai, S.Sos yang telah memberi motivasi dan bimbingan serta arahan dalam penulisan karya ilmiah ini, sehingga dapat diselesaikan dengan baik. Tuhan memberkati.
6. Almamater tercinta program studi ilmu komunikasi Sekolah Tinggi Pemberdayaan Masyarakat Desa “STPMD” APMD Yogyakarta

ORISIONALITAS SKRIPSI

Yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : **ALEX WILTAP MAJIWI**
Nim : 18530003
Program Studi : Ilmu Komunikasi
Jenjang Program : Strata Satu (S-1)

Menyatakan bahwa hasil penelitian ini benar-benar dilakukan oleh penulis, data yang diperoleh memiliki data yang akurat serta dipercaya. Penulisan Skripsi ini, penulis meminta bantu dan dukungan dari Saudara Salmon Rumpambrai, S.Sos dan secara bersama-sama mengolah dan menganalisis hasil penelitian ini. Penulis menyatakan dengan sebenar-benarnya bahwa sepanjang pengetahuan penulis didalam naskah Skripsi ini dengan judul : Komunikasi Pariwisata dalam Pemberdayaan Masyarakat Pengelola Rumput Laut di Kampung Sarawandori Distrik Kosiwo Kabupaten Kepulauan Yapen Provinsi Papua.

Bahwa tidak terdapat karya yang pernah diajukan untuk memperoleh gelar kesarjanaan di suatu perguruan tinggi dan tidak terdapat karya atau pendapat yang pernah ditulis atau diterbitkan oleh orang lain, kecuali yang secara tertulis dikutip dalam naskah ini disebutkan dalam sumber kutipan dan daftar pustaka.

Serui,2022

ALEX WILTAP MAJIWI
Nim : 18530003

ABSTRAK

Majiwi Alex Wiltap (2022), “Komunikasi Pariwisata dalam Pemberdayaan Masyarakat Pengelola Rumput Laut di Kampung Sarwandori Distrik Kosiwo Kabupaten Kepulauan Yapen Provinsi Papua”.

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui komunikasi pariwisata dalam pemberdayaan masyarakat pengelola rumput laut di kampung Sarawandori II Distrik Kosiwo Kabupaten Kepulauan Yapen Provinsi Papua. Dalam pengelolaan rumput laut telah menciptakan lapangan kerja bagi masyarakat serta menumbuhkan tingkat ekonomi masyarakat.

Hasil Penelitian ini akan memberikan kontribusi pemikiran positif yang membangun kepada pemerintah Kampung Sarawandori Distrik Kosiwo Kabupaten Kepulauan Yapen Provinsi Papua. Agar menemukan solusi yang tepat dalam mengatasi komunikasi pariwisata dalam pemberdayaan masyarakat pengelola rumput laut di Kampung Sarawandori Distrik Kosiwo Kabupaten Kepulauan Yapen Provinsi Papua.

Metode dan teknik analisa data yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode deskriptif kualitatif dengan analisa kualitatif, dan menggunakan beberapa tahapan setelah data terkumpul, yang meliputi tahapan reduksi data, penyajian data sebelum dilakukan penarikan kesimpulan/verifikasi.

Hasil penelitian dilapangan menunjukkan bahwa rendahnya komunikasi pariwisata menyebabkan terbatasnya pengunjung yang datang ke lokasi wisata manabai, tondijat, karopai dan telaga pamoi. Pemberdayaan masyarakat belum dilaksanakan secara baik dalam pemenuhan kebutuhan hidup masyarakat. Dengan hadirnya pembudidayaan rumput laut dikampung sarawandori mampu meningkatkan pertumbuhan ekonomi masyarakat.

Kata Kunci :Komunikasi Pariwisata, Pemberdayaan Masyarakat, rumput laut.

KATA PENGANTAR

Puji dan syukur penulis pulangkan kehadirat Tuhan Yang Maha Esa, berkat rahmat dan karunia-Nya, yang telah menuntun penulisan karya Ilmiah ini dapat diselesaikan dengan baik. Karya ilmiah ini berjudul: Komunikasi Pariwisata dalam Pemberdayaan Masyarakat Pengelola Rumput Laut di Kampung Sarawandori Distrik Kosiwo Kabupaten Kepulauan Yapen Provinsi Papua

Komunikasi pariwisata perlu diperhatikan oleh pemerintah Kabupaten Kepulauan Yapen melalui Dinas Pariwisata, adanya komunikasi yang baik tentunya akan mengembangkan potensi pariwisata itu sendiri, potensi pariwisata di kabupaten Kepulauan Yapen Provinsi Papua, akan berjalan baik, tentu didukung oleh sumber daya manusia yang memadai. Potensi pariwisata di kabupaten Kepulauan Yapen sangat menjanjikan, akan tetapi dalam proses pengelolaannya sangat terbatas. Hal utama dari upaya pengelolaan potensi pariwisata ialah memberdayakan masyarakat adat yang berada dekat lingkungan pariwisata. Kabupaten Kepulauan Yapen memiliki sumber daya alam di bidang pariwisata yang sampai saat ini belum dikelola secara baik dan kontinu. Hal ini dipengaruhi oleh berbagai faktor di antaranya keterbatasan sumber daya manusia, adat istiadat masyarakat, keterbatasan anggaran yang disediakan oleh pemerintah dan sebagainya.

Tujuan dari penyediaan anggaran ini dipergunakan untuk kebutuhan pembangunan di tingkat kampung. Karya ilmiah ini sebagai salah satu upaya yang dilakukan untuk memberikan kontribusi pemikiran positif kepada pemerintah

Kampung Sarawandori Distrik Kosiwo Kabupaten Kepulauan Yapen Provinsi Papua.

Penulis menyadari bahwa didalam penulisan karya ilmiah ini, tentu ada berbagai pihak yang telah membantu dalam mengarahkan penulisan ini. Ucapan terimakasih itu dapat ditujukan kepada:

1. Bapak Dr Sutoro Eko Yunanto, M.Si Ketua “STPMD” APMD Yogyakarta.
2. Bapak Habib Muhsin, S.Sos, M.Si Ketua program studi Ilmu Komunikasi “STPMD” APMD Yogyakarta.
3. Dr. Sugiyanto, MM selaku Dosen Pembimbing I yang telah membantu membimbing dan mengarahkan penulisan skripsi ini.
4. Para Dosen maupun Staf pada Program studi Ilmu Komunikasi “STPMD” APMD Yogyakarta.
5. Badan Pemberdayaan Masyarakat Kampung Kabupaten Kepulauan Yapen Provinsi Papua.
6. Pemerintah Kampung Sarawandori Distrik Kosiwo Kabupaten Kepulauan Yapen Provinsi Papua.
7. Kepala Kampung Sarawandori Distrik Kosiwo Kabupaten Kepuluan Yapen Provinsi Papua.
8. Masyarakat Kampung Sarawandori yang telah memberikan informasi data terkait dengan masalah yang diteliti.

9. Nikodemus abaa, S.IP, Petrus abaa, S.sos, Nimbrot waniopi dan Hugo asrouw yang telah memberikan dukungan dan motivasi dalam penulisan karya ilmiah ini.

Di dalam penulisan karya ilmiah ini memang masih jauh dari kesempurnaan, sehingga kepada pembaca budiman yang dapat memberikan kontribusi pemikiran berupa saran, kritik, yang membangun demi penyempurnaan skripsi ini, dapat diterima dengan senang hati.

Serui, Januari 2022

ALEX WILTAP MAJIWI
NIM : 18530003

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Indonesia merupakan Negara yang memiliki kekayaan dan keindahan alam yang sangat luar biasa. Dari Sabang sampai Merauke terdapat tempat – tempat indah yang mempunyai potensi besar untuk menjadi tempat wisata yang dapat menarik minat wisatawan Lokal maupun Mancanegara untuk mengunjungi tempat wisata di Indonesia. Pariwisata di Indonesia merupakan salah satu komponen penting dalam memutar roda perekonomian Negara. Selain bisa mendatangkan sumber devisa untuk negara, pengelolaan pariwisata yang baik juga dapat membuka lapangan pekerjaan masyarakat, khususnya masyarakat di sekitar tempat wisata. Keberagaman suku dan bahasa di Indonesia menjadikan Pariwisata di Indonesia tidak hanya menjual tempat-tempat yang indah, Namun terdapat aspek kebudayaan yang tetap dipertahankan hingga mampu menjadi daya tarik tersendiri bagi para wisatawan lokal maupun mancanegara. Hal ini menjadi kesempatan yang besar untuk memperkenalkan kebudayaan Indonesia ke tingkat Nasional dan Internasional melalui sektor pariwisata apabila hal ini bisa dikelola dengan sebaik – baiknya Aldityo Tri Hutomo (2020).

Bali menjadi contoh dimana pariwisata bukan hanya mengandalkan tempat –tempat yang indah tetapi juga bisa mengedepankan kebudayaan sebagai salah satu daya tarik bagi wisatawan. Selain Bali juga ada Yogyakarta yang menjadi destinasi favorit para wisatawan dikala waktu berlibur. Mulai dari Pantai, Gunung, Candi, sampai makanan khasnya yaitu gudeg, Yogyakarta seakan

menjadi kota yang memiliki aspek pariwisata yang komplik. Keberagaman kebudayaan di Indonesia seakan menjadi magnet tersendiri yang seharusnya bisa dimanfaatkan dengan baik agar kebudayaan Indonesia dapat dikenal oleh khalayak luas. Selain itu, apabila suatu tempat pariwisata tidak hanya mengandalkan sektor keindahan alam saja yang berarti mereka mampu memasukan unsur kebudayaan dalam menjual tempat wisata nya, hal ini dapat menjadi pondasi agar tempat pariwisata mereka bisa bersaing di tingkat nasional dan Internasional. Persaingan mempertahankan kemenarikan tempat wisata menjadi salah satu tantangan tersendiri karena industri pariwisata selalu bergerak dan memunculkan destinasi wisata yang baru Aldityo Tri Hutomo (2020) Peningkatan sektor wisata di daerah-daerah harus bertumpu pada pengelolaan masyarakat. Karena, hal ini bertujuan untuk meningkatkan kesejahteraan masyarakat dan menaikan nilai ekonomi masyarakat itu sendiri. Lalu masyarakat harus diberdayakan agar mampu memajukan dan menjalankan sektor pariwisata yang ada di daerahnya sehingga dapat terjadi keberhasilan membangun tempat pariwisata yang baik yang mampu bersaing di tingkat Nasional maupun Internasional. Hal ini bukan hanya menguntungkan masyarakat sendiri karena mampu membangun tempat wisata, namun hal ini juga menguntungkan pemerintah dalam pemerataan ekonomi masyarakat dan pemasukan dari wisatawan yang berwisata ke tempat wisata yang ada. Maka peran aktif masyarakat sangat dibutuhkan dalam kemajuan pariwisata yang berbasis masyarakat. Pemerintah sebagai pihak yang berwenang juga harus mampu memberdayakan warga setempat yang akan menjadi pondasi dalam menjalankan

tempat pariwisata, agar masyarakat paham dan mampu menjadi stakeholder aktif dalam sektor pariwisata yang mereka jalankan. Jadi, pemberdayaan masyarakat yang baik akan menjadi kunci keberhasilan pada sektor Aldityo Tri Hutomo (2020) Kemajuan di bidang pariwisata dan peningkatan kesejahteraan masyarakat mempunyai peranan penting dalam meningkatkan dunia pariwisata. Kebutuhan adanya peningkatan pariwisata dengan berbasis masyarakat sangat diperlukan. Karena dengan memberikan kepercayaan kepada masyarakat untuk mengelola tempat pariwisata, hal ini juga berarti meningkatkan ekonomi dan pemerataan ekonomi yang ada di masyarakat. Salah satu strategi terbaik untuk mengembangkan pariwisata dengan meningkatkan partisipasi masyarakat adalah dengan cara meningkatkan kemajuan Desa Wisata. Dalam memajukan desa wisata yang berbasis masyarakat juga dibutuhkan pemberdayaan masyarakat yang baik agar masyarakat mampu menyerap pengetahuan dan kemampuan yang diperlukan dalam mengelola desa/kampung Aldityo Tri Hutomo (2020).

Untuk menjadi Kampung wisata suatu desa/Kampung (Papua desa disebut kampung) harus mampu memiliki paket wisata apa yang akan mereka jual. Selanjutnya desa/kampung wisata harus memiliki daya tarik yang khas seperti nilai kebudayaan yang mereka miliki. Selain itu suatu desa wisata harus mempunya fasilitas – fasilitas yang memadai agar wisatawan nyaman saat mengunjungi desa/kampung wisata mereka. Hal ini meliputi penginapan atau home stay, tempat makan, dan MCK (Mandi Cuci Kakus). Namun, semua komponen diatas tidak akan muncul apabila masyarakat tidak paham dengan apa sebenarnya desa/kampung wisata. Jadi, peran stakeholder lain khususnya

pemerintah atau komunitas akan sangat vital dalam hal pemberdayaan masyarakat yang mereka berikan kepada masyarakat setempat. Apabila pemberdayaan masyarakat yang dilakukan berhasil di Distrik Kosiwo Kabupaten Kepulauan Yapen Provinsi Papua, maka kampung tersebut sebagai contoh untuk kampung-kampung yang lain di Pulau Yapen dapat belajar dari konsep pemberdayaan masyarakat itu. Hal ini memang belum nampak karena konsep pemberdayaan masyarakat dalam implementasi programnya masih jauh dari harapan dan sebaliknya masyarakat belum memahami secara baik konsep pemberdayaan masyarakat. Sehingga menyulitkan proses perencanaan program yang akan dilaksanakan di lapangan.

Komunikasi pariwisata yang dibangun oleh pemerintah masih terbatas, padahal potensi pariwisata di Kabupaten Kepulauan Yapen sangat menjanjikan. Apabila komunikasi parawisata di bangun secara baik dan kontinu, tentu akan mampu meningkatkan pertumbuhan ekonomi masyarakat. Rendahnya komunikasi pariwisata membuat usaha pengelolaan pariwisata yang berkelanjutan mengalami penurunan yang drastis. Kebanyakan potensi parawisata di Kabupaten Kepulauan Yapen paling banyak dikunjungi wisatawan local, sedangkan untuk wisatawan mancanegara masih sangat terbatas.

Mengacu pada pemikiran di atas, komunikasi merupakan hal yang sangat fundamental dalam kehidupan peristiwa komunikasi bisa terjadi di mana-mana. Yang dimaksudkan dengan komunikasi pariwisata dalam karya ilmiah ini adalah bagaimana masyarakat dan pemerintah dapat mempromosikan berbagai potensi pariwisata itu sendiri. Dan bagaimana masyarakat dapat berbenah diri untuk

menata cara pandang (minsed) untuk memanfaatkan dan mengelola sumber daya pariwisata itu demi meningkatkan pendapatan bagi kesejahteraan masyarakat. Pemerintah daerah kabupaten Kepulauan Yapen melalui Dinas Pariwisata dapat membangun sentra-sentra produksi parawisata yang mampu mendorong kemajuan industry parawisata itu sendiri. Kelemahan inilah yang semestinya diperhatikan secara baik dan bertanggung jawab.

Untuk meningkatkan pendapatan asli daerah (PAD) Kabupaten Kepulauan Yapen, maka salah satu potensi yang harus dikembangkan ialah pariwisata. Dengan adanya usaha pariwisata tentu akan memberikan dampak positif bagi kemajuan kesejahteraan pada masyarakat.

Pemerintah Kabupaten Kepulauan Yapen melalui Dinas Pariwisata belum sepenuhnya menyediakan atau mengusahakan objek dan daya tarik wisata local, regional dan mancanegara. Perlu diketahui bahwa objek dan daya tarik wisata Kampung Sarawandori adalah objek dan daya tarik ciptaan Tuhan Yang Esa, yang berwujud keadaan alam serta flora dan fauna. Kawasan pariwisata kampung Sarawandori sebahagiaan dibangun secara swadaya masyarakat, pemerintah daerah Kabupaten Kepulauan Yapen, melalui Dinas Pariwisata belum membangun atau menyediakan sarana dan prasarana yang memadai bagi kebutuhan pariwisata.

Sejalan dengan itu pemberdayaan masyarakat pengelolaan rumput laut perlu dikomunikasikan secara baik, sehingga mendatangkan investor dan juga akan mendorong peningkatan komunikasi pariwisata. Adanya pemberdayaan masyarakat rumput laut laut dalam pendapatannya sangat terbatas, mengingat

hasil produksi rumput laut di kampung Sarawandori kebanyakan di jual di kota serui, sedangkan untuk di export keluar daerah serui belum sepenuhnya dilaksanakan. Karena akses informasi dan daya beli diluar Papua terbatas. Kembali kepada minimnya komunikasi sehingga pemberdayaan rumput laut dalam pengembangannya sangat rendah dari tahun ke tahun

Rumput laut telah menjadi salah satu sumber pendapatan bagi masyarakat Sarawandori khususnya di Kabupaten Kepulauan Yapen Provinsi Papua saat ini. Rumput laut merupakan komoditi yang potensial dalam memberikan kontribusi pada pendapatan keluarga nelayan.

Mengacu pada konsep komunikasi dan pemberdayaan masyarakat, maka di dalam hasil penelitian terdahulu Aldityo Tri Hutomo (2020) menjelaskan bahwa :

1. Fasilitator dalam pemberdayaan yang terjadi di Desa wisata Nglangeran merupakan pemuda asli desa Nglangeran yang sudah memahami betul latar belakang, sosial dan budaya masyarakat desa Nglangeran. Fasilitator pernah mendapatkan pelatihan dalam program PNPM Mandiri (Program Nasional Pemberdayaan Masyarakat) yang diselenggarakan oleh kementerian Pariwisata pada tahun 2011-2013. Fasilitator tergabung dalam kelompok sadar wisata Desa Nglangeran yang merupakan tulang punggung dari berjalannya pemberdayaan yang terjadi di Desa Wisata Nglangeran.
2. Dalam menyampaikan sebuah pesan ke masyarakat atau penerima manfaat, fasilitator memiliki strategi yaitu Pertama fasilitator harus bisa menjadi orang yang dipercaya oleh masyarakat dan menunjukkan kredibilitasnya sebagai fasilitator sehingga calon penerima manfaat percaya bahwa pesan

yang disampaikan akan memiliki dampak yang positif bagi kehidupan mereka. Namun, apabila strategi pertama tidak berhasil fasilitator akan memanfaatkan aktor kunci yaitu tokoh-tokoh yang dihormati dan dipercaya oleh masyarakat untuk lebih meyakinkan masyarakat terhadap pesan yang sudah disampaikan oleh fasilitator sebelumnya. Hal ini dilakukan untuk memastikan bahwa masyarakat mau dan yakin untuk mengikuti program pemberdayaan yang akan dilaksanakan.

3. Media yang digunakan saat melakukan pemberdayaan di desa wisata Nglangeran melalui media tatap muka atau secara langsung di forum – forum tertentu. Forum yang digunakan adalah forum 35 hari sekali selasa kliwon dan juga forum lainnya seperti pertemuan yang memang sengaja dibuat untuk membahas program pemberdayaan tertentu sehingga tidak perlu menunggu forum besar seperti forum 35 hari sekali selasa kliwon. Hal ini dilakukan untuk semua program pemberdayaan yang dilakukan di desa wisata Nglangeran.

4. Peran komunikasi dalam pemberdayaan yang ada di desa Nglangeran terbilang cukup aktif dan sangat diberikan kebebasan penuh untuk langsung 80 bisa memberikan masukan atau pun kritikan terhadap pemberdayaan yang sedang mereka jalani. Jadi, komunikasi yang terjadi antara komunikasi dan fasilitator sangatlah cair karena merupakan komunikasi 2 arah dimana komunikasi memiliki peranan penting dalam memutuskan program pemberdayaan seperti apa yang mereka butuhkan. Bukan ditentukan oleh pemerintah desa sepihak atau fasilitator sepihak tetapi masyarakat diberikan

ruang khusus untuk terlibat langsung dalam pemberdayaan desa wisata. Komunikan dan fasilitator pun tidak memiliki jarak untuk dapat saling memberikan masukan terkait kegiatan pemberdayaan yang sedang dilakukan. Pola komunikasi yang diterapkan antara komunikan dan komunikator yaitu komunikasi yang sangat terbuka saluran komunikasinya. Jadi, komunikan pun dapat langsung menanggapi sekiranya untuk masukan atau tanggapan terkait kegiatan pemberdayaan. Karena pemberdayaan yang dilakukan di Nglangeran merupakan kegiatan bersama yaitu kegiatan pemberdayaan dari masyarakat untuk masyarakat.

5. Terdapat faktor pendukung dan penghambat dalam program pemberdayaan ini. Faktor pendukung yang ditemui ialah adanya dukungan dari masyarakat dan pemerintah dalam program ini, kemudian desa Nglangeran memiliki kekayaan alam atau sumber daya alam yang tinggi. Sedangkan faktor penghambat yang ditemui adalah sumber daya manusia yang masih terbatas dan biaya yang dikumpulkan secara swadaya juga menjadi salah satu faktor penghambat dalam program ini.

Berdasarkan hasil penelitian terdahulu di atas, menunjukkan bahwa komunikasi pariwisata sangat penting diperhatikan oleh masyarakat, terutama dalam proses membangun komunikasi/interaksi antar individu orang, kelompok dan juga dapat mempergunakan media komunikasi dalam mempromosikan potensi pariwisata yang ada di Kampung Sarawandori Distrik Kosiwo Kabupaten Kepulauan Yapen Provinsi Papua. Komunikasi terhadap pemberdayaan masyarakat tentu dapat difungsikan secara baik agar, masyarakat dan pemerintah

daerah turut serta dalam mendukung proses pengembangan pariwisata dan juga keikut sertaan masyarakat dalam pemberdayaan masyarakat di Kampung Sarawandori. Terdapat pula faktor penghambat dan pendukung komunikasi pariwisata dalam memberdayakan masyarakat, hal ini memberikan gambaran masalah yang terjadi di Kampung Sarawandori, dan sangat penting untuk diteliti guna mencari solusi pemecahan masalah dalam penelitian ini.

Sejalan dengan pemikiran tersebut di atas, dan sesuai dengan hasil pengamatan penulis dilapangan bahwa pengembangan pariwisata berbasis local juga belum di tata secara baik dan kontinu, terutama infrastruktur di lokasi parawisata. Apabila pengembangan pariwisata dikelola secara baik dan bertanggung jawab tentu akan menghasilkan pendapatan bagi masyarakat local pribumi Papua kampung Sarawandori di masa yang akan datang. Kelemahan lainnya ialah terbatasnya sosialisasi dan promosi tentang pengembangan pariwisata di Kampung Sarawandori masih sangat terbatas..

Berdasarkan latar belakang di atas, penulis tertarik untuk melakukan penelitian secara mendalam dengan judul : “Komunikasi Pariwisata Dalam Pemberdayaan Masyarakat Pengelola Rumput Laut di Kampung Sarawandori Distrik Kosiwo Kabupaten Kepulauan Yapen Provinsi Papua”.

B. Fokus Penelitian

Mengacu pada uraian latar belakang masalah di atas, maka yang menjadi fokus penelitian ini adalah.

1. Komunikasi Pariwisata di Kampung Sarawandori Distrik Kosiwo Kabupaten Kepulauan Yapen Provinsi Papua.
2. Pemberdayaan masyarakat Kampung Sarawandori Distrik Kosiwo Kabupaten Kepulauan Yapen Provinsi Papua.

C. Rumusan Masalah

Berkaitan dengan latar belakang masalah, dan fokus penelitian, maka rumusan masalahnya adalah sebagai berikut.

Bagaimana Komunikasi parawisata dalam memberdayakan masyarakat pengelola rumput laut di Kampung Sarawandori Distrik Kosiwo Kabupaten Kepulauan Yapen Provinsi Papua?

D. Tujuan Penelitian

Penelitian ini bertujuan untuk:

Untuk mengetahui komunikasi pariwisata dalam pemberdayaan masyarakat pengelola rumput laut di Kampung Sarawandori Distrik Kosiwo Kabupaten Kepulauan Yapen Provinsi Papua.

E. Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan sumbangan baik secara teoritis maupun praktis sebagai berikut.

1. Manfaat Teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan sumbangan dalam aspek teoritis (keilmuan) yaitu bagi perkembangan ilmu pengetahuan pada Sekolah Tinggi Pembangunan Masyarakat Desa STPMD Yogyakarta.

2. Manfaat Praktis

Sebagai bahan kontribusi pemikiran positif dan juga sebagai bahan evaluasi bagi pemerintah Kabupaten Kepulauan Yapen melalui Dinas Pariwisata dan Pemerintah Kampung Sarawandori Distrik Kosiwo dalam mengelola potensi pariwisata dan pembudidayaan rumput laut dalam meningkatkan pendapatan demi kesejahteraan masyarakat di Kampung Sarawandori.

F. Kajian Teori

1. Komunikasi Pariwisata

Komunikasi berasal dari kata Latin “communicatio” bersumber dari kata ”communis” yang artinya sama. Sama maksudnya adalah sama makna, komunikasi akan terjadi selama ada kesamaan makna mengenai apa yang dipercakapkan.

Menurut West dan Turner (2013:5), komunikasi adalah proses sosial di mana individu-individu menggunakan simbol-simbol untuk menciptakan dan menginterpretasikan makna dalam lingkungan mereka.

Sejalan dengan itu Wilbur Schramm dalam Sutrisna dewi (2006) menyebutkan bahwa tanpa komunikasi, tidak mungkin terbentuk suatu

masyarakat. Sebaliknya tanpa masyarakat, manusia tidak mungkin dapat mengembangkan komunikasi.

Menurut Onong (2009:11), terdapat dua proses komunikasi:

- a. Proses komunikasi secara primer Proses penyampaian pikiran dan atau perasaan seseorang kepada orang lain dengan menggunakan lambang sebagai media. Lambang sebagai media primer dalam proses komunikasi adalah bahasa, kial, isyarat, gambar, warna, dan lain sebagainya yang secara langung mampu “menerjemahkan” pikiran dan atau perasaan komunikator kepada komunikan.
- b. Proses komunikasi secara sekunder Proses penyampaian pesan oleh seseorang kepada orang lain dengan menggunakan alat atau sarana sebagai media kedua setelah memakai lambang sebagai media pertama. Seseorang komunikator menggunakan media kedua dalam melancarkan komunikasinya karena komunikan sebagai sasarannya berada di tempat yang relatif jauh atau jumlahnya banyak. Surat, telepon, teleks, surat kabar, majalah, radio, televisi, film dan banyak lagi adalah media kedua yang sering digunakan dalam komunikasi.

Strategi Komunikasi Strategi berasal dari bahasa Yunani klasik yaitu “stratos” yang artinya tentara dan kata “agein” yang berarti memimpin, strategi berarti memimpin tentara. Kata strategi dan asal katanya sangat lekat dengan konsep militer, namun berbeda dengan strategi dalam konsep komunikasi. Strategi hakikatnya adalah perencanaan dan manajemen untuk mencapai suatu tujuan. Strategi komunikasi adalah kombinasi yang terbaik dari semua elemen

komunikasi mulai dari komunikator, pesan, saluran (media), penerima sampai pada pengaruh (efek) yang dirancang untuk mencapai tujuan komunikasi yang optimal.

Menurut Onong (2009:35) dalam menyusun strategi komunikasi akan lebih baik apabila dalam strategi itu diperhatikan komponen-komponen komunikasi dan faktor-faktor pendukung dan penghambat pada setiap komponen tersebut.

Korelasi antar komponen dalam strategi komunikasi sebagai berikut:

- a. Mengenali Sasaran Komunikasi Mengenali siapa-siapa yang menjadi sasaran komunikasi dilakukan agar strategi komunikasi berhasil. Strategi komunikasi yang mudah diterima pihak lain di masyarakat adalah yang didasari oleh keinginan baik dari semua pihak yang terlibat di dalam proses strategi komunikasi itu.
- b. Pemilihan Media Komunikasi Media komunikasi dapat berupa cetak maupun elektronik, untuk mencapai sasaran komunikasi dapat memilih salah satu atau gabungan dari beberapa media, bergantung pada tujuan yang akan dicapai, pesan yang akan disampaikan, dan teknik yang akan dipergunakan.
- c. Pengkajian Tujuan Pesan Komunikasi Pesan komunikasi mempunyai tujuan tertentu. Dalam melancarkan komunikasi, kita harus berupaya menghindarkan pengucapan kata-kata yang mengandung pengertian konotatif. Jika terpaksa harus dikatakan karena tidak ada perkataan lain yang tepat, maka kata yang dduga

mengandung pengertian konotatif tersebut perlu diberikan penjelasan mengenai makna yang dimaksudkan.

- d. Peranan Komunikator dalam Komunikasi Seorang komunikator dalam menghadapi komunikasi harus bersikap empatik, yaitu kemampuan seseorang untuk memproyeksikan dirinya kepada peranan orang lain.

Komunikasi pada umumnya diartikan sebagai hubungan atau kegiatankegiatan yang berkaitan dengan masalah hubungan, atau diartikan pula sebagai saling tukar-menukar pendapat. Komunikasi dapat juga diartikan hubungan kontak antar dan antara manusia baik individu maupun kelompok (Widjaja, 2000:13). Perhatikan pula beberapa pengertian komunikasi sebagai berikut:

1. Edward Depari Komunikasi adalah proses penyampaian gagasan, harapan, dan pesan yang disampaikan melalui lambing tertentu, mengandung arti, dilakukan oleh penyampai pesan ditujukan kepada penerima pesan
2. James A.F Stoner Komunikasi adalah proses di mana seseorang berusaha memberikan pengertian dengan cara pemindahan pesan.
3. Jhon R. Schererhom Komunikasi itu dapat diartikan sebagai proses antara pribadi dalam mengirim dan menerima symbol-simbol yang berarti bagi kepentingan mereka
4. William F. Glueck Komunikasi dapat dibagi dalam dua bagian utama :

- a. Interpersonal Communications Proses pertukaran informasi serta pemindahan pengertian antara dua orang atau lebih di dalam kelompok kecil manusia
- b. Organization Communications Di mana pembicara secara sistematis memberikan informasi dan memindahkan pengertian kepada orang banyak di dalam organisasi dan kepada pribadi-pribadi dan lembaga-lembaga yang berhubungan. Dari beberapa pengertian yang telah dipaparkan diatas maka peneliti menyimpulkan bahwa komunikasi adalah proses tukar-menukar informasi atau pemindahan pesan antara dua orang atau lebih dengan menggunakan simbol-simbol.

Definisi tentang Pariwisata menurut Hari Karyono (1997:15) adalah keseluruhan kegiatan pemerintah, dunia usaha dan masyarakat untuk mengatur mengurus dan melayani kebutuhan wisatawan. Sedangkan definisi secara teknis, bahwa pariwisata merupakan rangkaian kegiatan yang dilakukan oleh manusia baik secara perorangan maupun kelompok di dalam wilayah negara sendiri atau negara lain. Kegiatan tersebut dengan menggunakan kemudahan, jasa dan faktor penunjang lainnya yang diadakan oleh pemerintah ataupun masyarakat agar dapat mewujudkan keinginan wisatawan.

Menurut UU Nomor 9 tahun 1990 pada bab 1 pasal 1, dijelaskan bahwa kepariwisataan adalah segala sesuatu yang berhubungan dengan penyelenggaraan pariwisata. Artinya semua kegiatan dan urusan yang ada kaitannya dengan 10 perencanaan, pengaturan, pelaksanaan, pengawasan, pariwisata baik yang dilakukan oleh pemerintah, pihak swasta dan masyarakat disebut kepariwisataan

Definisi lain tentang pariwisata adalah kepergian orang-orang sementara dalam jangka waktu pendek ke tempat-tempat tujuan di luar tempat tinggal dan bekerja sehari-harinya serta kegiatan-kegiatan mereka selama berada di tempat-tempat tujuan tersebut: mencakup kegiatan untuk berbagai maksud, termasuk kunjungan seharian atau darmawisata/ekskursi, menurut Tourism Society in Britain ditahun 1976 (Pendit 1999:30). A. J. Burkart dan S. Malik dalam (Soekadijo, 2000:3) juga memberikan definisi tentang pariwisata yaitu perpindahan orang untuk sementara dan dalam jangka waktu pendek ke tujuan-tujuan di luar tempat di mana mereka biasanya hidup dan bekerja, dan kegiatan-kegiatan mereka selama tinggal di tempat tujuan itu Dari beberapa definisi yang sudah peneliti paparkan diatas, peneliti dapat menyimpulkan bahwa pariwisata adalah suatu kegiatan yang bersifat sementara yang dilakukan perorangan maupun kelompok untuk menikmati perjalanan tersebut dan untuk memenuhi keinginan yang beraneka ragam dalam jangka waktu pendek ke tempat-tempat tujuan di luar tempat tinggal dan bekerja sehari-harinya serta kegiatan-kegiatan mereka selama berada di tempat- tempat tujuan.

Harold Lasswell dalam Frank Jefkins (1996:6) menyatakan komunikasi adalah proses penyampaian pesan oleh komunikator kepada komunitas melalui media yang menimbulkan efek tertentu". Lasswell menyatakan pula, " suatu cara yang paling tepat untuk menggambarkan kegiatan komunikasi adalah dengan menjawab pertanyaan: who, says what, in which channel, to whom and with what effect.

Pariwisata berasal dari bahasa Sansekerta yaitu “Pari” dan “Wisata”, kata Pari memiliki arti penuh, seluruh atau semua dan kata wisata berarti perjalanan. Menurut Karyono (1997:15), pariwisata adalah keseluruhan kegiatan pemerintah, dunia usaha dan masyarakat untuk mengatur 7 mengurus dan melayani kebutuhan wisatawan. Sedangkan secara teknis, pariwisata merupakan rangkaian kegiatan yang dilakukan oleh manusia baik secara perorangan maupun kelompok di dalam wilayah negara sendiri atau negara lain. Kegiatan tersebut dengan menggunakan kemudahan, jasa dan faktor penunjang lainnya yang diadakan oleh pemerintah ataupun masyarakat agar dapat mewujudkan keinginan wisatawan.

Menurut (Yoeti, 1996:119) inilah jenis pariwisata berkembang pada saat ini:

1. Pariwisata Lokal (Local Tourism)
2. Pariwisata Regional (Regional Tourism)
3. Kepariwisataan Nasional (National Tourism) Berpariwisata merupakan kegiatan perjalanan yang dilakukan seorang atau kelompok ke sebuah wilayah atau lokasi.

Yoeti (1996:118) menjelaskan beberapa ciri pariwisata:

1. Perjalanan itu dilakukan untuk sementara waktu.
2. Perjalanan itu dilakukan dari suatu tempat ke tempat lainnya.
3. Perjalanan itu, walaupun apa bentuknya harus selalu dikaitkan dengan pertama-syaan atau rekreasi.
4. Orang yang melakukan tersebut tidak mencari nafkah di tempat yang dikunjunginya dan semata-mata sebagai konsumen di tempat tersebut.

Adapun jenis objek dan daya tarik wisata berdasarkan Undang-Undang Nomor 9 meliputi:

- 1 Objek dan daya tarik wisata ciptaan uhan Yang Maha Esa, yang berwujud keadaan alam serta flora dan fauna.
- 2 Objek dan daya tarik wisata hasil karya manusia yang berwujud museum peninggalan purbakala, peninggalan secara seni budaya, wisata agro, wisata tirta, wisata buru, wisata petualangan alam.
 - a. Dalam konteks pengembangan pariwisata, konsep pengembangan berbasis klaster dapat diadopsi untuk mendukung dan meningkatkan daya saing pengembangan destinasi pariwisata. Definisi destinasi pariwisata didalamnya terdapat unsur-unsur produk, mata rantai pelayanan dan pelakunya (atraksi, amenitas/fasilitas penunjang kepariwisataan dan pelaku industri pariwisata, aksesibilitas dan infrastuktur pendukung, serta aktifitas) mencerminkan makna yang sejalan dengan klaster. Pendekatan Klaster ini akan berorientasi pada fokusizing dan penguatan kualitas kinerja hubungan antar mata rantai usaha yang terkait dan sistem pendukung lainnya sehingga akan meningkatkan efektifitas dan daya saing destinasi. Komponen klaster pariwisata akan mencakup unsur-unsur: Atraksi/objek dan daya tarik wisata (alam, budaya, buatan/khusus)
 - b. Amenitas dan infrastruktur pendukung pariwisata (hotel, fasilitas hiburan, fasilitas perbelanjaan, tour operator, agen

- perjalanan dan maskapai penerbangan, rumah makan dan bar,
pemasok produk wisata)
- c. Institusi di bidang penyiapan SDM, misalnya perguruan tinggi,
sekolah tinggi pariwisata, lembaga pelatihan dan sebagainya.
 - d. Kelembagaan di sektor publik di tingkat daerah/lokal. Untuk
menetapkan destinasi pariwisata yang ada di Indonesia dengan
konsep klaster, maka perlu dibuat serangkaian kriteria agar
penetapan destinasi pariwisata dalam tataran nasional ini akan
benar-benar *dapat* menghasilkan atau menetapkan destinasi
pariwisata yang selektif dan memiliki tingkat signifikansi secara
nasional dalam memperkuat posisi dan daya saing Indonesia dalam
peta kepariwisataan internasional.

Komunikasi Pariwisata diyakini berasal dari bersatunya beberapa disiplin ilmu, yaitu dalam kajian komunikasi dan pariwisata (dalam Bungin 2015). Kajian dalam komunikasi pariwisata ini diyakini memiliki kedekatan biologis dengan kajian komunikasi dan pariwisata. Lebih lanjut, Bungin mengatakan bahwa komunikasi dalam komunikasi pariwisata ini menyumbangkan beberapa teori komunikasi, seperti komunikasi *persuasive*, komunikasi massa, komunikasi interpersonal dan kelompok. Sedangkan dari kajian pariwisata, menyumbangkan kajian pemasaran pariwisata, tujuan pariwisata, akses menuju ke tempat pariwisata, Sumber Daya Manusianya, dan kelembagaan pariwisata Afifatur Rohimah, Yusuf Hariyoko, Beta Puspitaning Ayodya jurnal.untag-sby.ac.id dengan judul kearifan lokal sebagai salah

satu model komunikasi pariwisata di desa carangwulung, kabupaten jombang
jurnal representamen 4 (02), 2018.

2. Konsep Pemberdayaan Masyarakat

Pemberdayaan atau pemberkuasaan (empowerment), berasal dari kata “power” (kekuasaan atau keberdayaan). Ide utama pemberdayaan bersentuhan dengan konsep mengenai kekuasaan Edi Suharto (2010:57).

Dikatakan pula bahwa kemungkinan terjadi proses pemberdayaan sangat tergantung pada dua hal:

- a. Bahwa kekuasaan dapat berubah. Jika kekuasaan tidak dapat berubah, pemberdayaan tidak mungkin terjadi dengan cara apapun.
- b. Bahwa kekuasaan dapat diperluas. Konsep ini menekankan pada pengertian kekuasaan yang tidak statis, melainkan dinamis.

Dikatakan pula bahwa pemebrdayaan menunjuk pada kemampuan orang, khususnya kelompok rentan dan lemah sehingga mereka memiliki kekuatan atau kemampuan dalam (a) memenuhi kebutuhan dasarnya sehingga mereka memiliki kebebasan (*freedom*), dalam arti bukan saja bebas mengemukakan pendapat, melainkan bebas dari kelaparan, bebas dari kebodohan, bebas dari kesakitan; (b) menjangkau sumber-sumber produktif yang memungkinkan mereka dapat meningkatkan pendapatannya dan memperoleh barang-barang dan jasa-jasa dan yang mereka perlukan; (c) berpartisipasi dalam proses pembangunan dan keputusan-keputusan yang mempengaruhi mereka.

Menurut Edi Suharto (2010:60) mengemukakan “tujuan utama dari pemeberdayaan adalah memperkuat kekuasaan masyarakat, khususnya kelompok lemah yang memiliki ketidak berdayaan, baik karena kondisi internal (misalnya persepsi mereka sendiri), maupun karena kondisi eksternal (misalnya ditindas oleh struktur social yang tidak adil).

Beberapa kelompok yang dapat dikategorikan sebagai kelompok lemah atau tidak berdaya meliputi :

- a. Kelompok lemah secara structural, baik lemah secara kelas, gender, maupun etnis.
- b. Kelompok lemah khusus, seperti manula, anak-anak dan remaja, penyandang cacat, gay dan lesbian, masyarakat terasing.
- c. Kelompok lemah seperti personal, yakni mereka yang mengalami masalah pribadi dan/atau keluarga.

Pemberdayaan (empowerment) adalah sebuah konsep yang berhubungan dengan “kekuasaan” (power) Kekuasaan (power) diartikan sebagai control terhadap berbagai sumber kekuasaan, termasuk ilmu pengetahuan dan informasi Modul Pelatihan Relawan P2KP Pilot Project P2KP Papua.

Pemberdayaan adalah membuat suatu komunitas lokal yang memiliki inisiatif atau gagasan dan kemampuan untuk melaksanakan inisiatif itu dengan kemampuan sendiri.

Konsep pemberdayaan tidak hanya secara individual, tetapi secara kolektif (*individual self empowerment* maupun *collective self empowerment*), dan semua itu harus menjadi bagian dari aktualisasi diri dan koaktualisasi

eksistensi manusia dan kemanusiaan. Dengan kata lain, manusia dan kemanusiaanlah yang menjadi tolak ukur normatif, struktural, dan substantif Pratiwi Mega Saputri (2017:28).

3. Konsep Komunikasi Pariwisata dalam Pemberdayaan Masyarakat

Menurut Burhan Bungin (2015:94) Komunikasi pariwisata memiliki beberapa bidang kajian utama yang dapat dikembangkan sebagai bidang-bidang kajian yang menarik. Bidang-bidang ini akan terus berkembang diwaktu-waktu yang akan datang sejalan dengan berkembangnya kompleksitas kajian di komunikasi pariwisata.

Robinson Tarigan (2012:113) konsep wilayah untuk kebutuhan perencanaan pembangunan pariwisata dapat berarti “suatu wilayah yang sangat sempit atau sangat luas, sepanjang di dalamnya terdapat unsur ruang atau *space*” Dikatakan pula bahwa untuk kepentingan perencanaan maka wilayah harus dapat dibagi (*partitioning*) atau dikelompokkan (*grouping*) kedalam satu kesatuan agar bisa dibedakan dengan kesatuan lain.

Dalam rangka kepentingan studi ini maka pariwisata adalah segala sesuatu yang berhubungan dengan wisata, termasuk pengusahaan objek dan daya tarik wisata serta usaha-usaha yang terkait dibidang tersebut. Kawasan pariwisata adalah kawasan dengan luas tertentu yang dibangun atau disediakan untuk memenuhi kebutuhan pariwisata. Objek dan daya tarik wisata adalah segala sesuatu yang menjadi sasaran wisata Materi Sosialisasi Kebijakan dibidang Kepariwisataan Dinas Pariwisata Provinsi Papua (2004:1).

Strategi komunikasi memungkinkan suatu tindakan komunikasi dilakukan untuk target-target komunikasi yang dirancang sebagai target perubahan. Ketika target komunikasi adalah bagaimana membuat orang sadar, maka strategi komunikasinya adalah bagaimana mengkomunikasikan suatu pengetahuan yang diperlukan orang agar mereka memiliki kesadaran bahwa mereka memerlukan suatu produk. Ketika target komunikasinya adalah membuat orang memiliki perhatian terhadap suatu produk, jasa atau nilai, maka 22 strategi komunikasinya adalah bagaimana mengubah pengetahuan orang tentang suatu produk menjadi perhatian terhadap produk itu. Sama halnya ketika target komunikasi adalah loyalitas orang, maka strategi komunikasinya adalah bagaimana mengubah perhatian orang terhadap suatu produk menjadi tindakan memilih atau membeli produk itu.

Wilbur Schramm dalam Sutrisna Dewi (2006:1) menyebutkan bahwa tanpa komunikasi, tidak mungkin terbentuk suatu masyarakat. Sebaliknya tanpa masyarakat, manusia tidak mungkin dapat mengembangkan komunikasi.

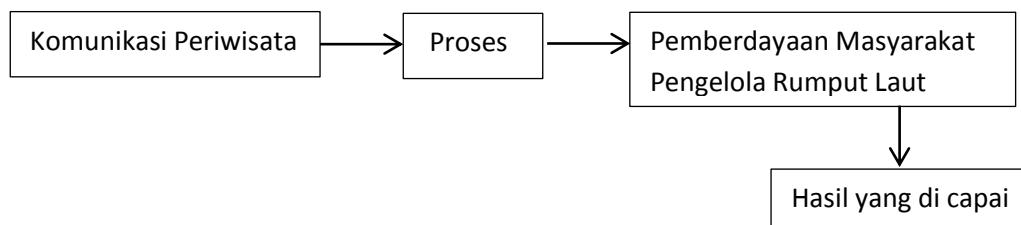
Selanjutnya dikatakan bahwa berkomunikasi dengan baik akan memberi pengaruh langsung terhadap struktur keseimbangan seseorang dalam masyarakat, apakah ia seorang dokter, dosen, manajer, pedagang, pemuka agama, pramuniaga dan lain sebagainya. Keberhasilan dan kegagalan seseorang dalam mencapai sesuatu yang diinginkan termasuk karier banyak ditentukan oleh kemampuan dalam berkomunikasi.

Di dalam pemberdayaan masyarakat komunikasi merupakan sarana penghubungan yang terjadi dalam masyarakat. Tanpa komunikasi belum tentu

kegiatan pemberdayaan itu berjalan secara baik. Dalam kegiatan pemberdayaan masyarakat komunikasi dapat terjadi secara lisan maupun tulisan. Dengan adanya komunikasi proses bertukar pikiran, pendapat, ide dan gagasan antara individu, orang, perorangan maupun didalam kelompok.

G. Kerangka Pikir

Kerangka berpikir penelitian akan memberikan arah yang dapat dijadikan pedoman bagi peneliti dalam melaksanakan penelitian ini. Dalam penelitian, kerangka berpikir penelitian diawali dengan munculnya suatu fenomena rendahnya komunikasi pariwisata dalam pemberdayaan masyarakat pengelola rumput laut di Kampung Sarawandori Distrik Kosiwo Kabupaten Kepulauan Yapen provinsi papua. Lebih jelasnya dapat dilihat pada diagram alur kerangka pikir di bawah ini.



H. Metode Penelitian

Bagian ini penulis akan mengetengahkan beberapa komponen yang terdiri dari 1. Jenis Penelitian 2. Lokasi dan Waktu Penelitian, 3. Sumber Data, 4. Teknik Pengumpulan Data, 5. Teknik pengambilan sampel dan 6. Teknik Analisis Data.

1. Jenis Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian naturalistik atau disebut penelitian kualitatif, dimana kata yang dihasilkan deskriptif, Ikbar Yamar (2012) penelitian kualitatif lebih bersifat memberikan deskripsi dan kategori berdasarkan kanca penelitian. Penelitian deskriptif adalah untuk membuat pancaderan sistematis, faktual dan akurat mengenai fakta-fakta dan sifat-sifat populasi atau daerah tertentu Sumadi Suryabrata (2011).

2. Lokasi dan Waktu Penelitian

Lokasi penelitian ini terletak pada Kampung Sarawandori Distrik Kosiwo Kabupaten Kepulauan Yapen Provinsi Papua. Alasan pemilihan lokasi penelitian ini adalah: tempat lahir dan tempat tinggal penulis, lebih muda dalam proses pengumpulan data, dan penghematan anggaran atau biaya penelitian serta waktu penelitian yang terbatas, dan tenaga/energi tidak terkuras.

Penelitian ini dilaksanakan selama 3 bulan. Terhitung mulai dari bulan November 2021 sampai sampai dengan Januari 2022.

3. Sumber Data

Sumber Data di bagi menjadi 2 (dua) bagian.

- a. Sumber data primer Data primer adalah data yang diperoleh peneliti dari hasil keterlibatan secara langsung yaitu wawancara mendalam dengan para informan.
- b. Sumber data Sekunder Data yang diperoleh secara langsung dari objek penelitian. Data- data yang peneliti dapat berupa sebuah buku profil Desa Wisata Kampung Sarawandori.

4. Teknik Pengumpulan Data

a. Wawancara

Wawancara adalah bentuk komunikasi langsung antara peneliti dan responden, komunikasi berlangsung dalam bentuk tanya jawab. Dalam penelitian ini, wawancara akan dilakukan peneliti dengan organisasi pengelola pariwisata dan masyarakat pengelola rumput laut di Kampung Sarawandori Distrik Kosiwo Kabupaten Kepulauan Yapen Provinsi Papua.

b. Sumber Tertulis

Sumber tertulis yang di maksudkan dalam penelitian ini terdiri dari sumber buku, majalah ilmiah, sumber dari arsip, dokumen pribadi, dan dokumen resmi.

a. Dokumentasi

Dalam penelitian ini foto digunakan dalam melengkapi sumber data, foto dapat memberikan gambaran tentang komunikasi pariwisata dalam

pemberdayaan masyarakat pengelola rumput laut di kampung Sarawandori Distrik Kosiwo Kabupaten Kepulauan Yapen Provinsi Papua.

b. Observasi

Dalam penelitian ini peneliti melakukan pengamatan (observasi) langsung kelapangan untuk mengetahui objek yang di teliti yaitu tentang Komunikasi Pariwisata dalam Pemberdayaan Masyarakat Pengelola Rumput Laut di kampung Sarawandori Distrik Kosiwo Kabupaten Kepulauan Yapen Provinsi Papua.

5. Teknik Pengambilan Sampel

Sampel adalah sebagian atau wakil populasi yang diteliti, dalam hal ini peneliti mengambil non random sample. Peneliti tidak mengambil sampel secara acak, karena peneliti sudah memiliki informan yang akan diwawancara secara mendalam. Informan dalam penelitian ini ialah narasumber yang memiliki wewenang lebih tinggi dan mengetahui segala aspek yang ada di Kampung Sarawandori:

- a. Kepala Kampung atau desa Sarawandori
- b. Ketua Kelompok Pengelola Rumput laut
- c. Anggota Pengelola rumput laut
- d. Masyarakat pengelola lingkungan pariwisata

6. Teknik Analisa Data

Dalam penelitian ini menggunakan Analisis data kualitatif model Miles and Huberman dalam Sugiyono (2011:383) analisis data ini didasarkan pada pandangan

paradigmanya yang positivisme. Memanfaatkan data yang ada maka peneliti mulai mengadakan analisis apakah membandingkan, melihat urutan atau menelaah hubungan sebab-akibat. Tahap analisis data penelitian adalah sebagai berikut:

a. Reduksi Data

Identifikasi satuan (unit). Pada mulanya diidentifikasi adanya satuan yang bagoan terkecil yang ditemukan dalam data yang memiliki makna bila dikaitkan dengan fokus dan masalah penelitian. Reduksi juga bisa dinyatakan sebagai bagian proses analisis yang mempertegas, memperpendek, membuat fokus, mengurangi hal-hal yang tidak penting dan mengatur data sedemikian rupa sehingga simpulan akhir dapat dilaksanakan.

b. Penyajian Data

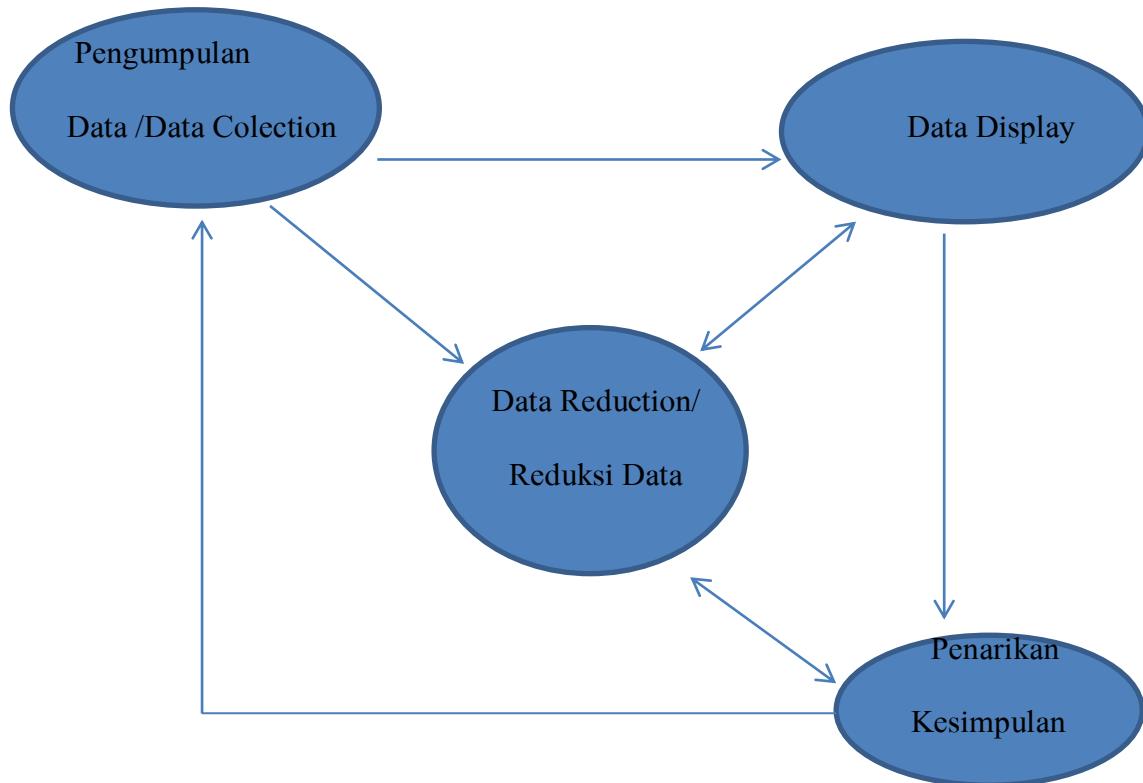
Sajian data disusun berdasarkan pokok-pokok yang terdapat dalam reduksi data, dan disajikan dengan menggunakan kalimat dan bahasa peneliti yang merupakan rakitan kalimat yang disusun secara logis dan sistematis, sehingga bila dibaca, akan bisa mudah dipahami.

c. Menarik Kesimpulan

Kesimpulan diperoleh dari penyajian data, penarikan kesimpulan adalah komponen analisis yang menjelaskan jawaban dari rumusan masalah yang sudah dikemukakan.

Peneliti telah menyajikan ketiga tahap ini –reduksi data, display data, dan penarikan/verifikasi kesimpulan-sebagai antar jalinan sebelum, selama, dan sesudah pengumpulan data dalam bentuk pararel, untuk menyusun domain yang

disebut “analisis”. Ketiga tahap tersebut dapat digambarkan sebagaimana terlihat pada gambar 1.1.



Gambar 1.1 Komponen analisis data model interaktif

Gambar tersebut memperlihatkan sifat interaktif koleksi data atau pengumpulan data dengan analisis data. Pengumpulan data sendiri juga ditetapkan sebagai komponen yang merupakan bagian integral dari kegiatan analisis data peneliti secara manatap bergerak di antara keempat model ini selama pengumpulan data, kemudian bergerak bulak balik di antara reduksi data, display data/ model data dan penarikan/ verifikasi kesimpulan untuk studi ini.

BAB II

GAMBARAN UMUM OBYEK PENELITIAN

A. Sejarah Ringkas Kampung Sarawandori

Kampung Sarawandori merupakan kampung yang unik (eksotik) di alam jaga raya ini. Daerah yang indah ketika dipandang dari kejauhan. Dengan teluk Mioka dan telaga pamoi serta tempat pariwisata lainnya yang telah menghiasi panorama alam kampung Sarawandori itu. Penduduk Kampung Sarawandori yang pertama menempati bagian Teluk Sarawandori untuk bermukim, berasal dari Suku Onate atau suku pegunungan yang mulanya mendiami pegunungan tengah Pulau Yapen. Dalam perjalannya yang selalu berpindah mencari lahan menetap dan memenuhi kebutuhan hidup, mereka kemudian tiba di pesisir pulau. Terjadi proses akulterasi budaya antara penduduk suku pegunungan tersebut dengan penduduk suku laut (Suku Arui) yang mendiami wilayah pesisir. Kemudian penduduk suku pegunungan itu memilih untuk menetap di pesisir Teluk Sarawandori. Perpindahan beberapa marga Suku Onate ke wilayah pesisir, juga tidak lepas dari arahan misionaris Kristen yang dimaksudkan untuk kemudahan pelayanan agama.

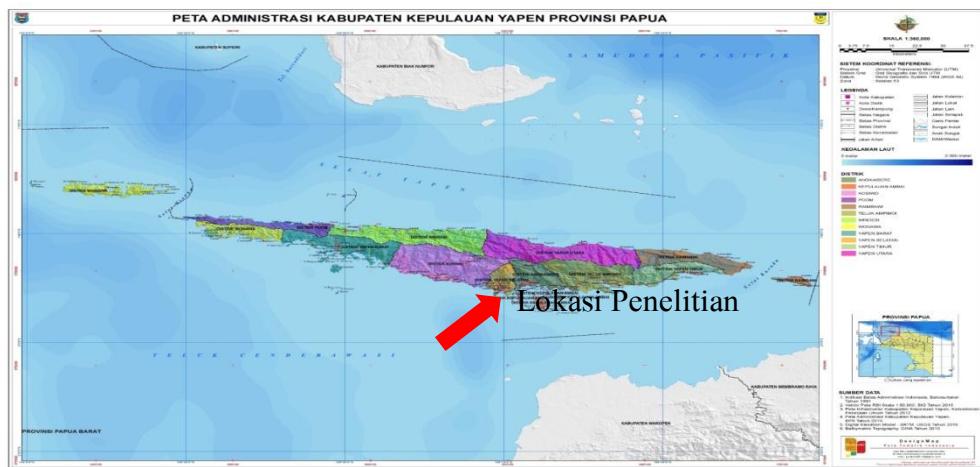
Permukiman Kampung Sarawandori berada di lahan kapur, dengan keterbatasan lahan yang sesuai sebagai lokasi bermukim, air permukaan yang sulit didapatkan, dan kondisi tanah yang kurang subur. Kondisi lingkungan yang demikian, mempengaruhi budaya penduduk dan bentuk permukiman. Penelitian ini diharapkan, mengungkapkan pola permukiman penduduk Kampung Sarawandori yang berada di atas tanah kapur. Pola permukiman menyangkut

bentuk, faktor-faktor yang mempengaruhi, bentuk budaya dan sosial penduduk, dan kaitannya dengan tempat permukiman terbentuk.

B. Kondisi Geografis

1. Letak dan Luas Wilayah

Secara administrative Kampung Sarawandori II terletak di Distrik Kosiwo Kabupaten Kepulauan Yapen Provinsi Papua, dengan luas wilayah $\pm 2.275 \text{ m}^2$.



2. Batas-Batas Wilayah

Batas wilayah kampung Sarawandori II terdiri dari

- Sebelah Utara/North Side : Kampung Sarawandori I
- Sebelah Timur/East Side : Kampung Ketuapi
- Sebelah Barat/West Side : Kampung Aromarea
- Sebelah Selatan/South Side : Selat Saireri

3. Keadaan Demografi

Mayoritas penduduk yang mendiami kampung Sarawandori adalah ras Melanesia yang terdiri dari suku/keret/marga. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada table dibawah ini.

Tabel 2.1 Keadaan penduduk kampung Sarawandori

No	Keadaan Penduduk		Jumlah	
	L	P	Jiwa	Kepala Keluarga (KK)
1	190	185	375	-
2	Kepala Keluarga (KK)		-	113
	Jumlah Jiwa/KK		375	113

Sumber data : Kantor Kampung Sarawandori tahun 2021

4. Keadaan Pendidikan

Keadaan pendidikan di kampung sarawandori terdiri 1 (satu) banguna Sekolah Dasar Yayasan Pendidikan Kristen (YPK) Efata Sarawandori. Yang terdiri dari 6 (enam) rombongan belajar dan 1 (satu) ruang kantor.

5. Keadaan Agama

Agama yang dianut oleh masyarakat atau penduduk di Kampung Sarawandori mayoritas agama Kristen Protestan. Dengan jumlah 375 Jiwa.

DAFTAR PUSTAKA

- Aldityo Tri Hutomo 2020. *Skripsi Analisis Komunikasi Pemberdayaan Desa Nglanggeran sebagai Desa Wisata Terbaik se- Asia Tenggara* Universitas Islam Indonesia
- Bungin Burhan 2011. *Metodologi Penelitian Kualitatif*, Rajawali Pers. Jakarta.
- Edi Suharto. 2010. *Membangun Masyarakat Memberdayakan Rakyat*. Refika Aditama Bandung.
- Emzir 2012. *Analisa Data Kualitatif*, Rajawali Pers. Jakarta.
- Endang Muchtar. 2007. *Keberhasilan Habel Melkias Suwae Memimpin daerah Kabupaten Jayapura masa bakti 2001-2006 masa bakti 2006-2011*. Garamond Kota Depok
- Lexy J. Moleong. 2004. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Rosdakarya Bandung.
- Materi Sosialisasi Kebijakan dibidang Kepariwisataan Dinas Pariwisata Provinsi Papua 2004.
- Muljadi A.J. 2010. *Kepariwisataan dan Perjalanan*, Rajawali Pers Jakarta.
- Pratiwi Mega Saputri. 2017. *Pemberdayaan Ekonomi Masyarakat Berbasis Potensi Lokal terhadap Peningkatan Ekonomi Rumah Tangga di Dusun Satu Kecumbung Desa Terbangi Lampung Tengah, SKRIPSI Mega (1)Pdf*, Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung.
- Siti Suhartina Yuliana. 2017. *Analisis Produk Olahan dan Pemasaran Rumput Laut di Kelurahan Biringkassi Kecamatan Binamu Kabupaten Jeneponto (SKRIPSI)* Program Studi Agribisnis Fakultas Pertanian Universitas Muhammadiyah Makassar
- Sugiyono. 2011. *Metode Penelitian Kombinasi (Mixed Methos)*. AlfaBeta Bandung.
- Sutrisna Dewi. 2006 *Komunikasi Bisnis*, andi Yogyakarta
- S. Nasution. 2003. *Metode Penelitian Naturalistik Kualitatif*. Tarsito Bandung.

Sutrisna Dewi. 2006. *Komunikasi Bisnis*, Andi Yogyakarta.

W.I.M dan M. Dahlan Abubakar. 2010. *Suara Hati Yang Memberdayakan Gagasan Pemberdayaan Masyarakat Kabupaten Jayapura*. Universitas Hasanudin Makassar.